

Determinan Konservatisme Akuntansi_JAI

by jacobus widiatmoko

Submission date: 10-Mar-2024 03:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 2315966415

File name: 7_JAI_Unissula-Kentris_dkk_2021.pdf (128.32K)

Word count: 5669

Character count: 36915

DETERMINAN KONSERVATISME AKUNTANSI: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Maria Goreti Kentris Indarti

Jacobus Widiatmoko

Achmad Badjuri

Tri Ambarwati

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang

jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id

ABSTRAK

Prinsip konservatisme merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam penilaian akuntansi. Namun, fenomena menunjukkan bahwa banyak perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Tujuan utama penelitian ini menguji pengaruh variabel kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, dan *financial distress* terhadap praktik konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2019 sebagai populasi. Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 246 observasi. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasilnya membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap praktik konservatisme akuntansi. Namun, variabel *investment opportunity set* dan *financial distress* tidak mempengaruhi praktik konservatisme akuntansi oleh manajemen. *Profitabilitas* dan *leverage* memiliki peran sebagai variabel kontrol dengan pengaruh masing-masing negatif dan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci: Konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, *financial distress*

ABSTRACT

The principle of conservatism is one of the most influential factors in accounting judgments. However, the phenomenon shows that many companies do not apply the principles of accounting conservatism. The main objective of this study is to examine the effect of managerial ownership, *investment opportunity set*, and *financial distress* on the practice of accounting conservatism. This study uses all manufacturing companies whose shares are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 to 2019 as the population. Based on the *purposive sampling* method, obtained as many as 246 observations. The hypothesis in this study was tested using multiple linear regression. The results prove that managerial ownership has a positive effect on the practice of accounting conservatism. However, the variable *investment opportunity set* and *financial distress* do not affect the practice of accounting conservatism by management. *Profitability* and *leverage* have a role as control variables with negative and positive effects on accounting conservatism, respectively.

Keywords: Accounting conservatism, managerial ownership, *investment opportunity set*, *financial distress*

Determinan Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Maria Goreti Kentris Indarti, Jacobus Widiatmoko*, Achmad Badjuri dan Tri Ambarwati
Faculty of Economics and Business, Universitas Dian Nuswantoro

PENDAHULUAN

Transparansi dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan menjadi sangat penting pada era globalisasi dan internasionalisasi pasar modal dengan menggunakan informasi akuntansi. Konservatisme akuntansi menjadi satu-satunya karakteristik kualitatif yang mencakup persyaratan ini (Neag & Maşca, 2015). Selain itu, konservatisme menjadi salah satu indikator kualitas laba, selain kualitas akrual, prediktabilitas, keberlanjutan, persistensi, ketepatanwaktuan, dan ketidakpastian laba (Ahmed, 2020; Krismiaji & Sururi, 2021). Laba dianggap berkualitas tinggi jika laba merupakan prediktor dari laba yang berkelanjutan (*future earnings*). Laba berkualitas tinggi menjadi sumber informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan karena menyediakan informasi lebih baik tentang kinerja keuangan perusahaan (Dechow, Ge, & Schrand, 2010; Widiatmoko & Indarti, 2019).

Prinsip konservatisme memiliki peran yang sangat penting dalam penilaian akuntansi (Chakrabarty & Moulton, 2012). Oleh karena itu, jika proses pelaporan keuangan tidak menghasilkan informasi laba yang berkelanjutan, maka laba tersebut dianggap berkualitas buruk. Konservatisme akuntansi memiliki beberapa manfaat, antara lain memitigasi masalah keagenan, meningkatkan perjanjian kontrak, mengurangi biaya litigasi, membantu pengambilan keputusan dan mengurangi asimetri informasi (Affes & Sardouk, 2016; Alkurdi, Al-Nimer, & Dabaghia, 2017). Oleh karena itu, dalam kondisi ketidakpastian dan tekanan ekonomi, konservatisme akuntansi menjadi fitur yang diinginkan dalam pengukuran dan konsep penilaian akuntansi. Hal ini digunakan untuk membatasi perilaku oportunistik manajemen, untuk mengamankan kepentingan pemegang saham dan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Meskipun bukti empiris membuktikan bahwa konservatisme menjadi unsur penting dalam kualitas informasi laba, masih terdapat fenomena perusahaan di Indonesia terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip konservatisme akuntansi belum diterapkan sepenuhnya pada perusahaan-perusahaan di Indonesia (Hakiki & Solikhah, 2019). Kasus tersebut antara lain dilakukan oleh PT Bank Bukopin, Tbk., yang mengakibatkan perusahaan harus melakukan penyajian kembali (*restated*) laporan keuangan tahun 2015 sampai dengan 2017. Akibatnya perusahaan mengalami penurunan laba dari Rp 108 triliun menjadi Rp 183,56 di tahun 2016. Kasus lain dilakukan oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero) sepanjang tahun 2010 sampai dengan 2019, seperti dikutip dari Okefinance, 18 Januari 2020. Pencatatan terhadap liabilitas lebih rendah dari yang sesungguhnya, sehingga laba sebelum pajak mencapai Rp 428 miliar dari yang sebenarnya rugi Rp 7,26 miliar.

Konservatisme akuntansi merupakan ukuran kualitas pelaporan keuangan yang sangat penting bagi negara-negara berkembang karena sebagian besar perusahaan dimiliki dan dikelola oleh keluarga pengendali (An, 2015). Oleh karena itu, *corporate governance* memiliki kontribusi penting untuk mendorong penerapan prinsip konservatisme akuntansi (Song, 2015). Kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor governance yang diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Berdasarkan perspektif keagenan, konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham dapat diminimalkan melalui keterlibatan manajemen dalam pemilihan saham. Hasil penelitian Putra & Subowo (2016), El-hag, Putra, Sari, & Larasdiputra (2019) dan Zulpahmi, & Sumardi (2019) melaporkan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh manajemen, akan mendorong manajemen semakin bertindak konservatif dalam pelaporan keuangan.

Sebaliknya, Hakiki & Solikhah (2019) tidak menemukan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktik konservatisme.

Investment opportunity set adalah kesempatan investasi dalam bentuk kombinasi aset yang dimiliki perusahaan dan merupakan opsi investasi di masa depan. Kesempatan investasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut (Murwaningsari & Rachmawati, 2017). Semakin tinggi nilai *investment opportunity set* suatu perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi, yang terrefleksi pada rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Kondisi ini memiliki makna bahwa tingkat penerapan konservatisme akuntansi oleh perusahaan juga semakin tinggi. Penelitian Murwaningsari & Rachmawati (2017), Andreas, Ardeni, & Nugroho (2017), serta Hakiki & Solikhah (2019) melaporkan bahwa semakin tinggi *investment opportunity set* perusahaan, manajemen akan semakin bertindak konservatif. Namun, Sugiarto & Fachrurrozie (2018) tidak menemukan pengaruh tersebut.

Financial distress adalah kondisi pada saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum perusahaan tersebut akhirnya bangkrut. Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian yang diterapkan oleh perusahaan ketika menghadapi kondisi ketidakpastian, sehingga pada saat menghadapi kesulitan keuangan semestinya perusahaan lebih berhati-hati dalam menghadapi keadaan tersebut. Penelitian Kao & Sie (2016) dan Sugiarto dan Fachrurrozie (2018) membuktikan bahwa pada saat perusahaan menghadapi kondisi financial distress, perusahaan tersebut akan semakin konservatif. Sementara itu, Abdurrahman dan Ermawati (2019) tidak menemukan pengaruh tersebut.

Artikel ini menyajikan hasil pengujian kembali pengaruh kepemilikan manajerial, *investment opportunity set* dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini memberikan dua kontribusi. Pertama, menyertakan variabel kontrol yaitu profitabilitas (Widiatmoko, Indarti, & Pamungkas, 2020) dan *leverage* (Indarti & Widiatmoko, 2021; Widiatmoko & Indarti, 2018) sebagai upaya untuk memperbaiki model penelitian. Kedua, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait prinsip konservatisme yang diterapkan oleh perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di BEI, yang merupakan pasar modal yang sedang berkembang. Selain itu, terdapat beberapa alasan penelitian ini penting dilakukan, yaitu (1) sudah banyak penelitian sejenis, tetapi hasilnya belum konsisten dan (2) tidak dimasukkannya konservatisme sebagai salah satu unsur kualitas informasi dalam rerangka konseptual yang baru, sementara konservatisme merupakan ukuran penting kualitas informasi seperti ditunjukkan pada bukti empiris di atas.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Konservatisme Akuntansi dalam Perspektif Teori Keagenan

Konservatisme berhubungan dengan masalah keagenan, oleh karena itu teori keagenan digunakan sebagai landasan (Basu, 1999; Krismiaji, 2020). Konservatisme digunakan untuk mengatasi konflik yang timbul dalam hubungan antara agen dan prinsipal (pemegang saham). Jika laporan keuangan yang dikeluarkan oleh agen mengandung item konservatisme, maka pemegang saham akan memilih untuk menurunkan gaji manajer karena manajer mempertimbangkan untuk cenderung mengutamakan kepentingannya (Ball, Kothari, & Nikolaev, 2013). Masalah ini dapat diatasi dengan cara memilih metode akuntansi yang memberikan figur

Determinan Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Maria Goreti Kentris Indarti, Jacobus Widiatmoko*, Achmad Badjuri dan Tri Ambarwati
Faculty of Economics and Business, Universitas Dian Nuswantoro

lebih konservatif untuk menunjukkan dan membuktikan bahwa manajer tidak mengutamakan kepentingan pribadi (Watts & Zimmerman, 1983). Teori ini didukung oleh temuan Hamdan, Abzakh, & Al-Ataibi (2011) yang membuktikan bahwa konservatisme akuntansi dapat menurunkan biaya keagenan dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas informasi. Kim et al., (2015) juga menyatakan bahwa laba akuntansi yang disajikan secara konservatif akan lebih bermanfaat untuk mengurangi biaya keagenan.

Kepemilikan Manajerial dan Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan manajerial menunjukkan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen pada perusahaan (Indarti, Widiatmoko, & Pamungkas, 2020). Teori keagenan menjelaskan bahwa masalah keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Teori ini memprediksi bahwa keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan bisa menjadi alat untuk meminimalkan masalah keagenan yang timbul antara manajer dan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Kepemilikan saham oleh manajemen akan meminimalisir kecenderungan manajemen untuk berperilaku oportunistik. Sebaliknya, manajemen akan bertindak konservatif agar biaya keagenan dapat diminimalkan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

Keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan juga akan mendorong manajemen untuk melaporkan laba yang berkualitas agar memperoleh respon positif pasar, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan kualitas laba dapat diperoleh dengan menerapkan metode akuntansi yang konservatif (Hakiki & Solikhah, 2019). Pengujian pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi yang dilaporkan oleh Putra & Subowo (2016), Putra et al., (2019) dan El-Haq et al., (2019), menunjukkan terdapat pengaruh positif antara kepemilikan manajerial dan prinsip konservatisme akuntansi yang diterapkan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dirumuskan seperti berikut.

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Investment Opportunities Set dan Konservatisme Akuntansi

Investment opportunity set merupakan kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan dalam bentuk kombinasi aset dan menjadi pilihan investasi di masa depan (Murwaningsari & Rachmawati, 2017). Berdasarkan teori keagenan, *investment opportunity set* dapat menjadi sarana untuk meminimalisir masalah yang timbul dalam hubungan keagenan antara manajemen dan prinsipal melalui keputusan investasi oleh manajemen. Peluang investasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan direspon positif oleh pasar sehingga meningkatkan harga saham, yang pada akhirnya akan meningkatkan *market to book value*, yang merupakan salah satu ukuran konservatisme (Givoly & Hayn, 2000). Semakin tinggi *investment opportunity set*, *market to book value* juga akan meningkat, yang berarti bahwa perusahaan semakin konservatif. Temuan penelitian Murwaningsari & Rachmawati (2017) dan Ursula dan Adhivinna (2018) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara *investment opportunity set* dan konservatisme akuntansi. Berdasarkan logika pemikiran dan dukungan empirik penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis berikut ini.

H2: Investment opportunity set berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Financial Distress dan Konservatisme Akuntansi

Financial distress merupakan kondisi kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan sebelum perusahaan tersebut akhirnya bangkrut. Kesulitan tersebut disebabkan oleh sistem operasional yang tidak efisien dan efektif, kondisi pasar yang kurang baik seperti resesi dan penurunan pangsa pasar serta salah urus perusahaan (Indarti et al., 2020; Kordestani, Biglari, & Bakhtiari, 2011; Mafiroh & Triyono, 2018). Secara umum, konservatisme akuntansi didefinisi sebagai tingkat kehati-hatian dalam menilai kondisi yang tidak pasti dengan tujuan agar aset dan laba tidak dilaporkan terlalu besar serta kewajiban dan beban tidak lebih kecil. Oleh karena itu, ketika perusahaan berada pada kondisi kesulitan keuangan maka perusahaan akan semakin berhati-hati menyikapi kondisi tersebut. Prinsip konservatisme yang diterapkan oleh perusahaan dalam menghadapi suatu peristiwa ekonomi yang tidak pasti, akan mendorong manajer untuk membuat laporan keuangan dengan tingkat kehati-hatian yang tinggi, sehingga bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pengguna. Hasil penelitian Kao & Sie (2016) dan Sugiarto dan Fachrurrozie (2018) melaporkan pengaruh positif *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi.

H3: Financial distress berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai dengan 2019 sebagai populasi. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Teknik penyampelan dengan *purposive sampling*, meliputi kriteria 1) mempublikasi laporan keuangan audit dan 2) memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan. Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 246 data.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, sedangkan variabel independen terdiri atas kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, dan *financial distress*. Dua variabel kontrol yang digunakan adalah profitabilitas dan leverage. Tabel 1 menyajikan definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi kuadrat terkecil dengan persamaan berikut ini:

$$\text{CONACC} = a + b_1 \text{MOwn} + b_2 \text{IOS} + b_3 \text{FD} + b_4 \text{DAR} + b_5 \text{ROA} + e \dots (1)$$

Dimana:

CONACC = Konservatisme Akuntansi

a = Konstanta

Determinan Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Maria Goreti Kentris Indarti, Jacobus Widiatmoko*, Achmad Badjuri dan Tri Ambarwati
Faculty of Economics and Business, Universitas Dian Nuswantoro

- b = Koefisien Beta
 MOwn = Kepemilikan manajerial
 IOS = Invesment Opportunity Set
 FD = Financial Distress
 ROA = Profitabilitas
 DAR = Leverage
 e = kesalahan residu

Sebelum dilakukan pengujian regresi kuadrat terkecil, dilakukan pengujian normalitas dan asumsi klasik sebagai syarat penggunaan regresi linear berganda. Asumsi klasik mencakup multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian

NO	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran Variabel
1	Konservatisme Akuntansi (CONACC)	Prinsip penilaian terendah terhadap aset dan tertinggi terhadap kewajiban, pengakuan lebih cepat terhadap biaya dan kerugian, serta lebih lambat terhadap pendapatan dan laba	$CONACC = \frac{NI(it) - CFO(it)}{TA(it)} \times -1$ Ket: CONACC = tingkat konservatisme NI (it) = laba bersih ditambah depresiasi CFO (it) = aliran kas dari aktivitas operasi TA (it) = total aset (Givoly & Hayn, 2000)
2	Kepemilikan Manajerial (MOwn)	Persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen terhadap jumlah saham yang beredar.	(jumlah saham dimiliki oleh direksi dan komisaris)/jumlah saham beredar $\times$ 100% (Sugiarto & Fachrurrozie, 2018)
3	Invesment Opportunity set (IOS)	IOS adalah keputusan investasi dalam bentuk dari kombinasi aset yang dimiliki (aset di tempat) dan opsi investasi di masa depan.	$IOS = \frac{(\text{Nilai Buku ATt} - \text{Nilai Buku ATt} - 1)}{\text{Total aset}}$ AT = Aset tetap (Andreas et al., 2017)
4	financial distress (FD)	kondisi kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan sebelum perusahaan tersebut akhirnya bangkrut.	EPS= (Elloumi & Gueyié, 2001) Ket: Indikasi kesulitan keuangan adalah nilai EPS negatif
5	Profitabilitas (ROA)	Rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aset.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Widiatmoko & Indarti, 2018)
6	Leverage (debt to assets ratio/ DAR)	Kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya	$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$ (Indarti & Widiatmoko, 2021; Widiatmoko & Indarti, 2018) jenis auditor, dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Terendah	Tertinggi	Rerata	Deviasi Standar
CONACC	181	-0,10500	0,10600	0,0067348	0,04423832
IOS	181	-1,21200	1,33600	0,0365967	0,21006453
MOwn	181	0,00000	0,92400	0,1410718	0,22692214
ROA	181	-0,09100	0,41700	0,0565083	0,06465641
DAR	181	0,04600	1,15300	0,4099337	0,19249163
Variabel	N	Status	Jumlah (%)	Status	Jumlah (%)
	181	FD	34 (18,78)	NFD	147 (81,22)

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Statistik deskriptif yang menggambarkan karakteristik variabel dalam bentuk rerata, deviasi standar, nilai tertinggi dan terendah untuk seluruh variabel disajikan pada Tabel 2. Nilai standar deviasi untuk seluruh variabel penelitian berada di atas nilai mean, mengindikasikan bahwa sebaran data pada seluruh variabel adalah heterogen. Nilai rerata konservatisme akuntansi 0,0067348 dengan nilai terendah dan tertinggi masing-masing -0,10500 dan 0,10600. Informasi ini menggambarkan tingkat konservatisme akuntansi yang rendah. Nilai terendah pada variabel *investment opportunity set* sebesar -1,21200, nilai tertinggi sebesar 1,33600 dan rerata sebesar 0,0365967. Hasil ini menggambarkan bahwa kesempatan investasi pada perusahaan sampel relatif rendah. Variabel kepemilikan manajerial memiliki rerata 14,11%, nilai terendah 0% dan tertinggi 92,40%. Kondisi ini memberikan informasi bahwa jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen relatif rendah, yaitu 14,11%. Dilihat dari potensi financial distress, hanya 18,78 perusahaan sampel yang terindikasi menghadapi kesulitan keuangan. Rerata profitabilitas dan *leverage* perusahaan sampel masing-masing sebesar 5% sebesar 40%.

Matriks Pearson Correlation

Informasi pada Tabel 3 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel bebas kurang dari 50%, sehingga tidak terdapat masalah kolinearitas dalam penelitian ini. Hasil tersebut konsisten dengan hasil uji multikolinearitas di Tabel 4. Hubungan positif signifikan ditunjukkan pada variabel kepemilikan manajerial dan variabel konservatisme akuntansi. Ketika persentase kepemilikan saham manajemen semakin tinggi, maka manajemen akan semakin konservatif dalam penyusunan laporan keuangan. *Investment opportunity set* memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan dengan praktik konservatisme akuntansi. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh rendahnya kesempatan investasi pada perusahaan sampel dan bahkan terdapat nilai kesempatan investasi yang negatif. Hubungan antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi menunjukkan arah positif namun tidak signifikan. Kondisi financial distress perusahaan tidak mendorong manajemen untuk

Determinan Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Maria Goreti Kentris Indarti, Jacobus Widiatmoko*, Achmad Badjuri dan Tri Ambarwati
Faculty of Economics and Business, Universitas Dian Nuswantoro

meningkatkan praktik konservatisme akuntansi. Profitabilitas memiliki hubungan negatif signifikan terhadap konservatisme. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mendorong manajemen untuk bertindak semakin agresif, yang berarti tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan semakin rendah. Debt to assets ratio memiliki hubungan negatif signifikan dengan konservatisme akuntansi. Tingkat hutang perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajemen untuk lebih konservatif agar laporan keuangan yang dipublikasi merespon positif oleh pasar.

Tabel 3. Matriks Korelasi Pearson

		CONACC	MOwn	IOS	FD	ROA	DAR
CONACC	KorelasiPearson	1	0,186*	-0,076	0,031	-0,195**	0,337**
	Sig. (1-tailed)		0,012	0,308	0,681	0,008	0,000
	N	181	181	181	181	181	181
MOwn	KorelasiPearson	0,186*	1	-0,102	-0,013	0,137	0,019
	Sig. (1-tailed)	0,012		0,172	0,862	0,065	0,799
	N	181	181	181	181	181	181
IOS	KorelasiPearson	-0,076	-0,102	1	-0,046	0,029	-0,031
	Sig. (1-tailed)	0,308	0,172		0,538	0,701	0,678
	N	181	181	181	181	181	181
FD	KorelasiPearson	0,031	-0,013	-0,046	1	-0,213**	0,074
	Sig. (1-tailed)	0,681	0,862	0,538		0,004	0,321
	N	181	181	181	181	181	181
ROA	KorelasiPearson	-0,195**	0,137	0,029	-0,213**	1	-0,247**
	Sig. (1-tailed)	0,008	0,065	0,701	0,004		0,001
	N	181	181	181	181	181	181
DAR	KorelasiPearson	0,337**	0,019	-0,031	0,074	-0,247**	1
	Sig. (1-tailed)	0,000	0,799	0,678	0,321	0,001	
	N	181	181	181	181	181	181

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil Analisis Regresi Berganda

Pengujian normalitas residual dengan skewness menghasilkan angka sebesar -0,153. Berdasarkan angka tersebut diperoleh angka z-skewness sebesar -0,8403. Angka z-skewness ini di atas -1,96 dan di bawah 1,96, sehingga residual dalam model regresi terdistribusi normal. Pengujian autokorelasi menghasilkan nilai durbin watson 1,808. Angka ini lebih tinggi dari pada nilai durbin upper (du) dan lebih rendah dari pada nilai 4-du, yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi. Table 4 memberikan informasi hasil pengujian multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Dapat diketahui bahwa nilai tolerance dan VIF semua variabel independent di atas 0,10 dan kurang dari 10. Hasil ini membuktikan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi. Model regresi juga tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, dibuktikan dengan signifikansi di atas 0,05 untuk seluruh variabel.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics		Heteroscedasticity Test	
	Beta	Std. Error			Tolerance	VIF	t	Sig.
(Constant)	-0,020	0,009	-2,273	0,024			6,977	0,000
MOwn	0,038	0,014	2,810	0,006	0,967	1,034	0,551	0,582
IOS	-0,009	0,015	-0,628	0,531	0,986	1,014	0,279	0,781
FD	-0,003	0,008	-0,328	0,743	0,953	1,050	-0,948	0,344
ROA	-0,105	0,050	-2,081	0,039	0,881	1,135	-0,262	0,794
DAR	0,068	0,016	4,159	0,000	0,935	1,069	0,315	0,753
F Statistics:								7,122
Sig.								0,000
Adjusted R Square								0,145

Dependend variable: CONACC

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil pengujian dengan regresi kuadrat terkecil disajikan pada Tabel 4. Nilai F statistik menunjukkan angka 7,122 dengan tingkat signifikansi 1%. Secara bersama-sama variabel kepemilikan manajerial, investment opportunity set, financial distress, profitabilitas, dan leverage mempengaruhi konservatisme akuntansi, sehingga model dinyatakan layak. Angka 0,14 pada Adjusted R Square memberikan informasi bahwa kemampuan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, investment opportunity set, financial distress, profitabilitas, dan leverage dalam menjelaskan variasi konservatisme akuntansi sebesar 14,50%. Sementara 85,50% dijelaskan oleh variabel di luar model.

Koefisien beta pada variabel kepemilikan manajerial menunjukkan angka 0,038 dengan signifikansi 1%, sehingga mendukung hipotesis pertama. Investment opportunity set memiliki koefisien beta -0,009 dengan nilai signifikansi 0,531. Temuan ini tidak mendukung hipotesis kedua, yaitu investment opportunity set berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Variabel financial distress memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,743. Hasil ini menunjukkan bahwa financial distress tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi, maka hipotesis ketiga ditolak. Sementara itu, profitabilitas dan leverage mampu berperan sebagai variabel kontrol dengan pengaruh masing-masing negatif dan positif.

Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial merupakan prediktor praktik konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh manajemen. Teori keagenan memprediksi bahwa konflik keagenan dapat diminimalisir dengan cara meningkatkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. (Jensen & Meckling, 1976). Ketika manajemen terlibat dalam pemilihan saham, maka mereka akan berusaha untuk menyelaraskan kepentingannya dengan pemegang saham sehingga perilaku oportunistik dapat diminimalisir. Kondisi ini akan meminimumkan biaya keagenan, yang selanjutnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan hasil yang dilaporkan oleh Putra & Subowo (2016), Putra et al., (2019) serta El-Haq et al.,

Determinan Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Maria Goreti Kentris Indarti, Jacobus Widiatmoko*, Achmad Badjuri dan Tri Ambarwati
Faculty of Economics and Business, Universitas Dian Nuswantoro

(2019), yang melaporkan bahwa keterlibatan manajemen dalam pemilikan saham akan mendorong mereka untuk menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Konservatisme dilakukan untuk meningkatkan kualitas informasi laba yang dilaporkan. Pasar akan merespon positif terhadap laba berkualitas tinggi, sehinggameningkatkan harga pasar saham yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan pengaruh positif investment opportunity set terhadap konservatismeakuntansi. Kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi persepsi investor. Perusahaan dengan kesempatan investasi yang tinggi akan direspon positif oleh pasar, yang tercermin dalam peningkatan harga saham. Oleh karenanya kesempatan investasi yang tinggi akan mendorong manajemen lebih konservatif dalam melaporkan kinerjanya. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan investasi pada perusahaan sampel relatif rendah. Selain itu, informasi pada statistik deskriptif untuk variabel investment opportunity set belum optimal, yang ditunjukkan oleh angka negatif pada variabel investment opportunity set. Angka negatif ini menggambarkan perusahaan tidak mengalami pertumbuhan dan bahkan mengalami penurunan investasi. Kondisi ini tidak mendorong diterapkannya konservatisme akuntansi. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilaporkan oleh Murwaningsari & Rachmawati (2017), Andreas, Ardeni & Nugroho (2017) dan Sugiarto dan Fachrurozi (2018) yang membuktikan pengaruh positif opportunity set terhadap praktik konservatisme akuntansi.

Financial distress tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan konservatisme yang dilakukan oleh manajemen. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang dihadapi oleh perusahaan tidak mendorong diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi. Kondisi financial distress yang dihadapi perusahaan semestinya mendorong manajemen untuk bertindak secara konservatif dalam pelaporan keuangan agar laba yang dihasilkan berkualitas, sehingga menarik kreditor dan investor dalam pemenuhan dana. Namun, financial distress yang dialami perusahaan juga menyebabkan manajemen menghadapi tekanan pelanggaran kontrak yang dapat mengancam mereka. Kondisi ini dapat berakibat pada penyajian laporan keuangan yang tidak konservatif. Selain itu, informasi pada statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebanyak 81,22% perusahaan sampel berada dalam kondisi non financial distress, sehingga kurang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kao & Sie (2016) di Taiwan serta Sugiarto dan Fachrurozie (2018), yang menunjukkan bahwa tekanan keuangan yang dihadapi perusahaan akan memicu manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kepemilikan saham oleh manajemen berpengaruh positif terhadap praktik konservatisme akuntansi. Sementara itu, investment opportunity set dan financial distress tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi jumlah persentase saham dimiliki oleh manajemen, maka manajemen akan semakin bertindak hati-hati dengan menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Tujuannya adalah agar informasi laba yang dipublikasi direspon positif oleh pasar, sehingga harga saham naik, yang berarti nilai perusahaan juga naik. Informasi pada statistik deskriptif menunjukkan bahwa kesempatan investasi belum optimal, yang ditunjukkan oleh angka rerata yang relatif rendah serta angka

negatif pada variabel investment opportunity set, sehingga tidak mendorong dipraktikkannya konservatisme akuntansi. Kondisi yang sama juga terjadi pada variabel financial distress yang menunjukkan bahwa sebanyak 81,22% perusahaan sampel berada dalam kondisi non financial distress, sehingga perusahaan cenderung kurang konservatif.

Implikasi

Implikasi teoritis ditunjukkan oleh bukti bahwa kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk meminimalkan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Ketika manajemen terlibat dalam kepemilikan saham perusahaan, maka mereka cenderung bertindak hati-hati dan menghindari sikap opportunistik. Perilaku ini dapat menurunkan biaya keagenan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Sebaliknya, kesempatan investasi (investment opportunity set) dan financial distress yang dihadapi perusahaan tidak dapat mendorong diterapkannya prinsip kehati-hatian oleh manajemen.

Hasil penelitian ini memberi implikasi praktis bagi para pengambil keputusan, khususnya investor dan calon investor terkait dengan bisnis mereka. Temuan penelitian ini memberi implikasi praktis sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis bagi para pengguna khususnya investor dan calon investor. Temuan penelitian yang menunjukkan rendahnya rerata tingkat konservatisme akuntansi dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan bahwa konservatisme masih menjadi konsep penting yang perlu dipertimbangkan dalam rerangka konseptual pelaporan keuangan.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan pada penelitian selanjutnya. Nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini relatif kecil, yaitu 14,5%. Selain itu, dari tiga variabel dalam penelitian ini hanya satu yang terbukti berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Para peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan variabel-variabel corporate governance yang secara teoritis diduga mendorong penerapan konservatisme akuntansi, seperti komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, pemerintah, maupun asing atau menggunakan indeks corporate governance. Penelitian yang akan datang juga dapat memperluas populasi atau melakukan perbandingan antar sektor maupun negara, agar hasil yang diperoleh lebih baik.

REFERENCE

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2019). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 9(3), 164–173. <https://doi.org/10.29244/jmo.v9i3.28227>
- Affes, H., & Sardouk, H. (2016). Accounting Conservatism and Corporate Performance: The Moderating Effect of the Board of Directors. *Journal of Business & Financial Affairs*, 5(2). <https://doi.org/10.4172/2167-0234.1000187>

Determinan Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Maria Goreti Kentris Indarti, Jacobus Widiatmoko*, Achmad Badjuri dan Tri Ambarwati
Faculty of Economics and Business, Universitas Dian Nuswantoro

- Ahmed, I. E. (2020). The qualitative characteristics of accounting information, earnings quality, and islamic banking performance: evidence from the gulf banking sector. *International Journal of Financial Studies*, 8(30), 1–16. <https://doi.org/10.3390/ijfs8020030>
- Alkurdi, A., Al-Nimer, M., & Dabaghia, M. (2017). Accounting conservatism and ownership structure effect: A look at industrial and financial jordanian listed companies. *Journal of Environmental Accounting and Management*, 7(2), 608–619. <https://doi.org/10.5890/JEAM.2017.06.007>
- An, Y. (2015). Does foreign ownership increase financial reporting quality? *Asian Academy of Management Journal*, 20(2), 81–101. Retrieved from <https://www.proquest.com/scholarly-journals/does-foreign-ownership-increase-financial/docview/1765625795/se-2?accountid=201395>
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Ball, R., Kothari, S. P., & Nikolaev, V. V. (2013). Econometrics of the basu asymmetric timeliness coefficient and accounting conservatism. *Journal of Accounting Research*, 51(5), 1071–1097. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12026>
- Basu, S. (1999). Discussion of International Differences in the Timeliness , Conservatism , and Classification of Earnings. *Journal of Accounting Research*, 37, 89–99. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/2491346>
- Chakrabarty, B., & Moulton, P. C. (2012). Earnings announcements and attention constraints: The role of market design. *Journal of Accounting and Economics*, 53(3), 612–634. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2012.01.001>
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 344–401. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001>
- El-haq, Z. N. S., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.19940>
- Elloumi, F., & Gueyié, J. P. (2001). Financial distress and corporate governance: An empirical analysis. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 1(1), 15–23. <https://doi.org/10.1108/14720700110389548>
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 29, 287–320. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00024-0)
- Hakiki, L. N., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Dan Penerapan Psak 55 Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 85–97. <https://doi.org/10.32662/gaj.v2i2.620>
- Hamdan, A. M., Abzakh, M. H., & Al-Ataibi, M. H. (2011). Factors Influencing the Level of Accounting Conservatism in the Financial Statements. *International Business Research*, 4(3), 145–155. <https://doi.org/10.5539/ibr.v4n3p145>
- Indarti, M. G. K., & Widiatmoko, J. (2021). The Effects of Earnings Management and Audit Quality on Cost of

- Equity Capital: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 769–776. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0769>
- Indarti, M. G. K., Widiatmoko, J., & Pamungkas, I. D. (2020). Corporate Governance Structures and Probability of Financial Distress: Evidence From Indonesia Manufacturing Companies. *International Journal of Financial Research*, 12(1), 174–183. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n1p174>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kao, H.-S., & Sie, P.-J. (2016). Accounting Conservatism Trends and Financial Distress: Considering the Endogeneity of the C-Score. *International Journal of Financial Research*, 7(4). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v7n4p149>
- Kim, Y. J., Kim, J. H., Kwon, S., & Lee, S. J. (2015). Percent accruals and the accrual anomaly: Korean evidence. *Pacific Basin Finance Journal*, 35, 340–366. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2015.02.006>
- Kordestani, G., Biglari, V., & Bakhtiari, M. (2011). Ability of combinations of cash flow components to predict financial distress. *Business: Theory and Practice*, 12(3), 277–285. <https://doi.org/10.3846/btp.2011.28>
- Krismiaji, K. (2020). Struktur Kepemilikan Dan Konservatisme Akuntansi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 149–160. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i2.2358>
- Krismiaji, K., & Sururi, S. (2021). Conservatism, Earnings Quality, and Stock Prices - Indonesian Evidence. *Journal of Accounting and Investment*, 22(1), 37–50. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i1.9419>
- Mafiroh, A., & Triyono, T. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 46–53. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1956>
- Murwaningsari, E., & Rachmawati, S. (2017). The Influence of Capital Intensity and Investment Opportunity Set toward Conservatism with Managerial Ownership as Moderating Variable. *Journal of Advanced Management Science*, 5(6), 445–451. <https://doi.org/10.18178/joams.5.6.445-451>
- Neag, R., & Maşca, E. (2015). Identifying Accounting Conservatism – A Literature Review. *Procedia Economics and Finance*, 32(15), 1114–1121. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01576-2](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01576-2)
- Putra, I. G. B. N. P., Sari, P. A. M. P., & Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, Vol.18(No.1), 41–51. <https://doi.org/10.22225/we.18.1.991.41-51>
- Putra, N. Y., & Subowo, S. (2016). The Effect of Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set, Leverage, and Company Size on Earnings Quality. *Accounting Analysis Journal*, 5(4), 299–306. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i4.10691>
- Song, F. (2015). Ownership Structure and Accounting Conservatism: A Literature Review. *Modern Economy*, 06, 478–483. <https://doi.org/10.4236/me.2015.64046>
- Sugiarto, V. H. S., & Fachrurrozie, F. (2018). The Determinant of Accounting Conservatism on Manufacturing Companies in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/aaj.v7i1.20433>

Determinan Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Maria Goreti Kentris Indarti, Jacobus Widiatmoko*, Achmad Badjuri dan Tri Ambarwati
Faculty of Economics and Business, Universitas Dian Nuswantoro

- Ursula, E. A., & Adhivinna, V. V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Growth opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 194–206. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i2.643>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1983). Agency Problems, Auditing, and the Theory of the Firm: Some Evidence. *The Journal of Law and Economics*, 26(3), 613–633. <https://doi.org/10.1086/467051>
- Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2018). Karakteristik Perusahaan, Tipe Auditor dan Konsentrasi Kepemilikan Saham terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 25(1), 35–46. Retrieved from <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/6964>
- Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2019). Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage and Earning Persistence in Indonesia Manufacturing Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(2), 151–159. <https://doi.org/10.15294/jda.v11i2.20481>
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., & Pamungkas, I. D. (2020). Corporate governance on intellectual capital disclosure and market capitalization. *Cogent Business and Management*, 7(1), 0–14. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1750332>

Determinan Konservatisme Akuntansi_JAI

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ journal.universitasbumigora.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On